

Peran Media Pembelajaran Interaktif dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 7A SMP Ar-Roudloh Karangtanjung Alian Kebumen

Atikah Wulandari, Nisa Amalia, Chaidar Wisnu Aji Saputra, Mukhammad Abizdar Syah, Siti Asiyah, Siti Fatimah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Nisaamalia2504@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

This research aims to examine the role of interactive learning media in increasing the learning motivation of class 7A students in Islamic Religious Education subjects at Ar-Roudloh Karangtanjung Alian Middle School. The interactive learning media used include learning videos and e-learning platforms designed to facilitate interaction between students and learning materials. The research method quantitative used was quasi-experiment involving 30 students as samples. Data was collected through observation, learning motivation questionnaires and interviews with subject teachers. The research results show that the use of interactive learning media significantly increases students' interest and motivation to learn. Students are more active in participating in lessons, more enthusiastic in completing assignments and show an increase in understanding of Islamic Religious Education material as well as providing a more enjoyable and interesting learning experience for students. Thus, the application of interactive learning media in class 7A of Ar-Roudloh Karangtanjung Alian Middle School has proven to be effective in encouraging student learning motivation and can be recommended as an innovative learning strategy in schools.

Keywords: *Interactive learning media, student learning motivation, learning videos*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Roudloh Karangtanjung Alian. Media pembelajaran interaktif yang digunakan meliputi video pembelajaran dan platform e-learning yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dan materi pembelajaran. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan melibatkan 30 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner motivasi belajar dan wawancara dengan guru mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih antusias dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran interaktif di kelas 7A SMP Ar-Roudloh Karangtanjung Alian terbukti efektif dalam mendorong motivasi belajar siswa dan dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif di sekolah.

Kata kunci : Media pembelajaran interaktif, motivasi belajar siswa, video pembelajaran



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang akan berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Kegiatan pendidikan sebagai suatu gejala budaya dalam masyarakat telah berlangsung baik di rumah tangga, sekolah maupun di masyarakat. Dalam melaksanakan pendidikan adanya sebuah pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan, seperti yang tertuang pada UU No. 20/2003 Bab I Pasal ayat 20 yaitu pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam situasi pembelajaran diperlukan manajemen pembelajaran untuk semua yang terlibat dalam memudahkan proses pembelajaran (Syarifuddin dan Nasution, I, 2005).

Menurut Maharani (2003), kegiatan belajar mengajar di mana di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, materi pelajaran dan siswa. Dengan kata lain, jika pembelajaran ingin efektif, tentu memerlukan manajemen. Kemudian semua guru adalah manajemen (Sue dan Glover, 2000). Dalam hal ini, guru berperan menciptakan (*to create*) dan mengelola (*to manage*) peluang – peluang pembelajaran bagi murid. Dalam proses mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar (Hamalik, Oemar. 1990).

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar yang mampu membelajarkan peserta didik dan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Proses belajar peserta didik akan di anggap lebih efektif apabila peserta didik setelah belajar bisa mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum diketahui. Jadi prestasi belajar akan berubah menjadi lebih baik dengan adanya perubahan tingkah laku baru dalam tingkat akal pengetahuan, berfikir atau kemajuan potensi jasmaninya (Fauzi R, 2021).

Berbagai permasalahan guru PAI yang di alami di kelas 7A SMP Ar- Raudlah yaitu kurangnya minat dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran PAI karena peserta didik merasa sudah pernah belajar agama Islam di pondok pesantren. Kesulitan dalam mengelola perilaku tingkah siswa agar tetap fokus, tertib dan kondusif selama proses pembelajaran. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia serta model pembelajaran yang kurang variatif. Akibat kurangnya sarana/prasarana mengakibatkan pendidikan agama Islam kurang dinamis, kurang efektif, dan menjenuhkan. Padahal tujuan perberdayaan sarana pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pertama, untuk dapat memperjelas, mempermudah, meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam secara utuh dan optimal. Kedua, dapat meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi belajar peserta didik. Ketiga, menumbuhkan kesempatan belajar yang lebih baik dan lebih baru. Keempat, dapat mengurangi ketergantungan kepada guru pendidikan agama Islam. *Kelima*, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam beragama di era globalisasi dan mengkokohkan pengalaman dan pengamalan beragama dalam kehidupan sehari-hari (Syibran M dan Fedry S, 2018).

Di era digital saat ini, media pembelajaran interaktif telah menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran interaktif dalam pelajaran PAI mengacu pada alat dan platform yang memfasilitasi interaksi aktif antara siswa dan materi pelajaran PAI. Melalui pendekatan ini, siswa

tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dapat memperkuat koneksi antara teori dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendahuluan ini, akan dibahas peran penting media pembelajaran interaktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung pembelajaran agama Islam di kalangan siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di kelas 7A SMP Ar Raudloh Karang Tanjung. Dengan memahami bagaimana media ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih efektif di masa depan. Secara umum fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai sumber pembelajaran disebut juga sebagai media bergantung karena peran media sebagai alat bantu, sebagai sumber instruksional yang digunakan sendiri oleh siswa secara independen atau disebut juga sebagai media independen. Media dirancang dengan teliti agar dapat mengirimkan data secara terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Lestari, 2020).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Lapangan dengan pendekatan kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya saja perilaku, persepsi, motivasi, dll secara holistic (utuh) dan dengan cara menganalisis dalam bentuk nomer pada suatu konteks khusus yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Dr. Karimuddin Abdullah, S.HI., M.A., CIQnR, 2022).

Penelitian ini menggunakan subyek siswa kelas 7A Ar-Raudloh sebagai sampel penelitian jenis sampel jenuh dengan jumlah 30 siswa dengan cara mengumpulkan data melalui kuisioner yang dibagikan terhadap 30 siswa tersebut. Teknik penghitungan dan teknik analisis data dilakukan dengan cara melihat hasil data yang diukur melalui aplikasi software SPSS dengan melalui uji statistik analisis korelasi produk moment (Dr. Karimuddin Abdullah, S.HI., M.A., CIQnR, 2022) .

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah sebagai berikut: 1.Bagaimana pengaruh media berbasis video terhadap aktivitas belajar siswa kelas 7A di SMP Ar-Raudloh? 2.Bagaimana peran media pembelajaran interaktif berbasis video dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di kelas 7A SMP Ar-Raudloh?. Tujuan berdasarkan pernyataan diatas sebagai berikut : 1.Pengaruh penggunaan media berbasis video terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam kelas 7A di SMP Ar-Raudloh. 2.Peran penggunaan media berbasis video terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 7A di SMP Ar-Raudloh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkembangnya teknologi informasi menghadirkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam lingkaran pembelajaran di sekolahpun berkembang pesat, dimana kehadiran teknologi dapat mempercepat aliran ilmu pengetahuan yang dapat menembus ruang dan waktu. Dengan adanya teknologi segala informasi dapat diakses secara cepat oleh penggunanya. Tentu saja keadaan tersebut memberikan kontribusi untuk memacu upaya pembaharuan dalam memaksimalkan media guna mendorong motivasi belajar seorang siswa meningkat.

Dalam hubungannya dengan usaha untuk meraih tujuan pembelajaran, teknologi memiliki peran yang vital di masa sekarang. Dimana hasil dari teknologi yaitu berupa media pembelajaran yang merupakan sarana dalam membantu pembelajaran dengan

indra penglihatan dan pendengaran. Kemudian pendidik menciptakan suasana belajar yang menarik melalui media sehingga membuat iklim emosional yang sehat antar anak didik. Dengan demikian peran media dalam meningkatkan motivasi belajar baik melalui gambar atau video dapat diperkaya dengan berbagai teknik dan variasi media pembelajaran. Hasil dari uji sampel dilakukan dengan menggunakan SPSS melalui Uji Normalitas Probabilitas Shapiro Wilk karena sampel yang digunakan hanya sejumlah 30 sampel.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Media	.146	30	.100	.964	30	.210
motivasi belajar	.146	30	.100	.924	30	.350

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil dari tes normalitas diatas diperoleh *Shapiro-Wilk* pada varibel media sebesar 0,210 dan varibel motivasi belajae 0,350. Angka sig. *Shapiro-Wilk* tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau sig >0,05. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua varibel berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua varibel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara varibel media atau independent (X) dengan varibel motivasi belajar atau dependent (Y). Dalam beberapa refrensi dinyatakan bahwa uji linearitas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis korelasi. Suatu uji yang dilakukan dalam penelitian menggunakan *software SPSS* harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas.

Tabel 2. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * media	Between Groups	(Combined)	27.367	8	3.421	1.859	.122
		Linearity	8.872	1	8.872	4.822	.039
		Deviation from Linearity	18.495	7	2.642	1.436	.243
	Within Groups		38.633	21	1.840		
Total			66.000	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas dapat diperoleh, ketika nilai signifikansi lebih dari >0,05 bahwa terdapat hubungan antara varibel media atau independent (X) dengan varibel motivasi belajar atau dependent (Y). Disisi lain, bisa dihitung dengan membandingkannya dari nilai f-hitungnya dengan f-tabel. F tabel = 2,48758, dengan demikian f-hitung = 1,436 maka ada hubungan ada antara varibel antara media atau independent (X) dengan varibel motivasi atau dependent (Y).

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan SPSS dengan menggunakan 30 sampel siswa kelas 7A SMP Ar-Raudloh Karangtanjung dapat disimpulkan melalui tabel berikut.

Tabel 3. Uji Hipotesis

		Correlations	
		media	motivasi
media	Pearson Correlation	1	.367*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	30	30
motivasi	Pearson Correlation	.367*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas jika mengikuti r-tabel dengan 5% dan jumlah responden 30 orang siswa kelas 7 Ar-Roudloh memiliki r-hitung 0,367 lebih besar dari r-tabel yaitu 0,361. Maka dengan ini adanya hubungan positif dan signifikan antara media atau independent (X) dengan variabel motivasi belajar atau dependent (Y), akan tetapi memiliki hubungan rendah atau lemah.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara hasil media interaktif dengan motivasi belajar dan hasil dari siswa kelas 7A SMP Ar-Roudloh jumlah 30 responden dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran dengan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar, dalam penghitungan menggunakan rumus produk moment dengan aplikasi software SPSS. Dari hasil pertama dilakukan hasil uji normalitas dari hasil 30 responden kelas 7A Ar-Roudloh dengan diperoleh dengan *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden dalam lingkup kecil atau rendah, dihasilkan variabel media 0,210 dan variabel motivasi belajar 0,350. Dengan demikian angka sig *Shapiro-Wilk* lebih tinggi dari taraf signifikansi 5% atau sig > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel media (independent X) dengan variabel motivasi belajar atau dependent (Y) memiliki hubungan serta berdistribusikan dengan normal.

Setelah kedua variabel terdistribusikan dengan normal atau dianggap terdapat hubungan anatara variabel media (independent X) dengan variabel motivasi belajar atau dependent (Y), lalu dihitung dengan uji linearitas untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan secara signifikan. Berdasarkan hasil diperoleh $f_{tabel} = 2,48758$ dan $f_{hitung} = 1,436$, jadi dapat disimpulkan karena f_{tabel} lebih besar dari f_{hitung} diperoleh sebuah uji f bahwa variabel media (independent X) dengan variabel motivasi belajar atau dependent (Y) signifikan secara statistik.

Variabel media (independent X) dengan variabel motivasi belajar atau dependent (Y) telah dinyatakan memiliki hubungan secara signifikan karena memenuhi syarat minimal bisa dikatakan memiliki hubungan melalui uji normalitas dan uji linearitas. Untuk mengetahui variabel media (independent X) dengan variabel motivasi belajar atau dependent (Y) bisa dikatakan valid yang berarti terdapat korelasi di kedua variabel tersebut, perlu dilakukan hasil uji korelasi dari hasil uji korelasi dapat diperoleh dengan mengikuti r_{tabel} 5% lalu jumlah responden 30 siswa kelas 7A SMP Ar-Roudloh dapat disimpulkan dengan hasil $r_{hitung} = 0,367$ dan $r_{tabel} = 0,361$. Maka dengan ini variabel media (independent X) dengan variabel motivasi belajar atau dependent (Y) dinyatakan memiliki hubungan atau korelasi signifikan, akan tetapi korelasi signifikan tersebut rendah atau lemah.

Hasil dari peran media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 7A SMP Ar-Roudloh salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yaitu digunakannya media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, pembelajar akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa, tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di mana dalam perkembangannya saat ini media pendidikan bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran (Wahid A, 2018). Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Hamidjojo yang dikutip oleh Mohamad Miftah yang dimaksud media ialah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. Sedangkan, Menurut Mc Luhan yang dikutip oleh Mohammad Miftah memberikan batasan yang intinya bahwa media sarana yang disebut saluran, karena pada hakekatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada (Miftah 2013).

Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal. Pada mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu pembelajar dalam kegiatan mengajar (teaching aids). Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan siswa untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan memanfaatkan media secara baik dapat membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar dan lain-lain. Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik yaitu menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media sebagai pembelajaran untuk berinteraksi langsung dan melakukan kontrol secara langsung pada sumber informasi, sehingga siswa dapat mengendalikan dan memperoleh apa yang dibutuhkannya. Akan tetapi semua itu berbeda karena SMP Ar-Roudloh yaitu sekolah yang masuk dalam yayasan pondok pesantren yang membuat penggunaan media di sekolah bisa dikatakan belum bisa maksimal walaupun dampaknya kecil dikarenakan siswa juga sebagai santri kegiatan pagi di sekolah setelah pulang sekolah sampai malam hari kegiatan di pondok untuk mengaji dll. Terdapat beberapa faktor salah satunya yaitu siswa yang bersekolah di yayasan pondok pesantren justru motivasi yang mereka lebih bisa diterima yaitu ketika para siswa menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dari kitab yang menyebabkan penggunaan media saat pembelajaran di sekolah belum bisa maksimal.

Walaupun dalam penelitian diperoleh data media interaktif dengan motivasi belajar memiliki korelasi signifikan dengan hasil rendah atau lemah, namun dalam pelaksanaannya kedua variabel tersebut telah meningkatkan baik dari segi prestasi siswa sebagai outputnya, akan tetapi masih harus dibenahi dari kurangnya cara memaksimalkan media bagi pendidik di SMP Ar-Roudloh hanya dengan hasil $r_{tabel} = 0,361$ dan $r_{hitung} = 0,367$.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari hasil validasi melalui rumus produk moment terhadap peran media dalam memberikan motivasi belajar siswa di kelas 7A Ar-Roudloh sebagai berikut : 1.Ada hubungan yang signifikan antara media dan motivasi belajar siswa di kelas 7A SMP Ar-Roudloh. 2.Nilai hubungan antara dua variabel bernilai r -hitung 0,367 lebih besar dari r -tabel 0,361 akan tetapi memiliki hubungan yang rendah dan lemah karena hanya bernilai 0,367. Terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif pada tes hasil pada saat melakukan penelitian menggunakan media video menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa celah yang membuat siswa cepat merasa bosan. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel media (independent X) dengan variabel motivasi belajar atau dependent (Y) dengan *value* rendah karena terlalu monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.HI., M.A.,CIQnR, Dr Karimuddin,dkk *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Pidie 2012) : 2022 hlm 87.
- Asela, S., Salsabila, U. H., Lestari, N. H. P., Sihati, A., & Pertiwi, A. R. (2020). Peran media interaktif dalam pembelajaran PAI bagi gaya belajar siswa visual. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1297-1304.
- Asela, S., Salsabila, U. H., Lestari, P., Hidayah, N., Sihati, A., & Pertiwi, A. R. (2020). Peran media interaktif dalam pembelajaran PAI bagi gaya belajar siswa visual. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1297-1304.
- Fauzi R, ,M “Urgensi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Studi Islam*. Vol 15(1). (2021) hal. 2
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
- Lestari, N. (2020) *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Mahfudzah, F., Abdul Hamid, K., & Tanjung, S. (2018). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran agama islam siswa sd. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 5(2).
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95-105.
- Octaviana, D. R., Sutomo, M., & Sahlan, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 146-154.
- Syibran M, Fedry S. (2018) “Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsnawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura.*, 18(2) hal.
- Wahid, A. (2018). Jurnal pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).